

Strategi Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Pengenalan Dan Pencocokan Warna di TK Aisyah Bustanul Athfal 05 Medan

Lu'lu' Ilmaknun¹, Fadhilah Salma Fauziah², Vivi Alaida Mahya³.

^{1,2,3} Prodi PG PAUD, Universitas Negeri Medan,

^{a)}E-mail : Luluilmaaknuun@gmail.com¹, Fadhilahsalmafauziah@gmail.com²,
mahyaalaida@gmail.com³.

Alamat: Jl. Willem Iskandar Medan, Sumatera Utara, Indonesia

Korespondensi: Luluilmaaknuun@gmail.com

Abstract: *This research aims to analyze fine arts learning in early childhood at Kindergarten Aisyiyah Bustanul Athfal 05 Medan, with a focus on coloring activities using gradation techniques. This research uses qualitative methods with interview techniques with one of the fine arts teachers at the kindergarten. The research results show that various fine arts activities, such as coloring using gradient techniques, making collages, and printing with natural materials, are carried out at Kindergarten Aisyiyah Bustanul Athfal 05 Medan. However, challenges in introducing colors to children still exist, so that some children experience difficulties in coloring activities. The role of teachers as guides and parental support is very important in developing children's artistic skills. This research recommends using varied environmental models to help children recognize colors better. Teachers can use color examples from nature and fine art to expand children's understanding of color. With this strategy, it is hoped that children can improve their ability to recognize and match colors, as well as develop creativity and imagination through fine arts activities*

Keywords: *Early Childhood, Fine Arts, Color Gradation*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pembelajaran seni rupa pada anak usia dini di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 05 Medan, dengan fokus pada kegiatan mewarnai teknik gradasi. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan teknik wawancara kepada salah satu guru seni rupa di TK tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa berbagai aktivitas seni rupa, seperti mewarnai dengan teknik gradasi, membuat kolase, dan mencetak dengan bahan alam, dilakukan di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 05 Medan. Meskipun demikian, tantangan dalam mengenalkan warna kepada anak-anak masih ada, sehingga beberapa anak kesulitan dalam kegiatan mewarnai. Peran guru sebagai pembimbing dan dukungan orang tua sangat penting dalam mengembangkan keterampilan seni anak. Penelitian ini merekomendasikan penggunaan model lingkungan sekitar yang variatif untuk membantu anak mengenali warna dengan lebih baik. Guru dapat menggunakan contoh warna dari alam dan seni rupa untuk memperluas pemahaman anak tentang warna. Dengan strategi ini, diharapkan anak-anak dapat meningkatkan kemampuan mereka dalam mengenali dan mencocokkan warna, serta mengembangkan kreativitas dan imajinasi melalui kegiatan seni rupa

Kata Kunci: *Anak Usia Dini, Seni Rupa, Gradasi Warna*

PENDAHULUAN

Pamilu (2007, hlm. 69) menegaskan aktivitas kesenian dapat membantu anak untuk mengembangkan imajinasi dan kreativitasnya hal tersebut bisa dilakukan dengan memberikan berbagai kegiatan permainan kepada anak. Kegiatan mewarnai telah menjadi keterampilan yang sebaiknya dikuasai anak-anak sejak dini karena memahami warna. anak tidak hanya mengenal macam-macam warna namun juga memberikan kesempatan pada anak untuk mengekspresikan diri. (Marsih, 2018).

Keterampilan mewarnai ialah kemampuan dalam membentuk dan menghasilkan warna yang indah, mempesona dan mengagumkan, tentunya memerlukan latihan yang rutin melalui

Received Juli31 2024; Accepted Agustus 31, 2024; Published September30, 2024

* Lu'lu' Ilmaknun, Luluilmaaknuun@gmail.com

tangan-tangannya. Setiap goresan dari tangan anak melalui media krayon dapat memberikan berbagai kesan dan pesan yang terpadu dengan aneka ragam warna membentuk sebuah komposisi dari hasil imajinasi anak itu sendiri. Menurut Pamadhi mewarnai adalah kegiatan mewarnai mengajak kepada anak bagaimana mengarahkan kebiasaan- kebiasaan anak dalam mewarnai dengan spontan menjadi kebiasaan-kebiasaan menuangkan warna yang mempunyai nilai-nilai pendidikan. Sedangkan Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia mewarnai adalah memberi warna, mengecat, menandai (dengan warna tertentu) sehingga dapat disimpulkan bahwa mewarnai adalah aktivitas memberikan warna (pensil, crayon, cat spray dll) pada bidang atau objek yang diinginkan. (Lia Destiana Larasati, dkk 2016:62-66).

Teknik gradasi adalah teknik mewarnai dengan cara memberi urutan warna yang seirama secara bertingkat (Sulistiyo, 2016). Pada hakikatnya warna merupakan unsur penting dalam sebuah gambar atau lukisan. Masganti menyatakan bahwa warna merupakan unsur rupa yang memberikan nuansa bagi terciptanya karya seni, dengan warna dapat ditampilkan karya seni yang menarik dan menyenangkan (Masganti, 2016). Shokiyah secara jelas memaparkan bahwa teknik gradasi adalah pewarnaan transisi antara terang dan gelap yang merupakan salah satu trik yang dapat membuat gambar menjadi indah (Shokiyah, N.,N 2014). Dari beberapa teori diatas, bisa disimpulkan bahwa teknik gradasi adalah salah satu teknik dalam merupa yang merupakan teknik dalam permainan serta pencampuran warna agar hasil dari karya tersebut terlihat lebih indah dan memuat unsur unsur estetik dan artistic

Mewarnai Teknik Gradasi Kesenian merupakan salah satu kegiatan untuk mengembangkan kemampuan perseptif yaitu kesadaran akan warna, bentuk, rupa, garis, dan tekstur. Kesadaran akan seni bagi berperan sebagai bentuk mengungkapkan perasaan-perasaan melalui berbagai kesenian, diantaranya seni mewarnai gambar. Teknik membuat gradasi adalah perubahan secara bertahap dari warna gelap ke warna terang, dari warna primer ke sekunder dan sebaliknya. Gradasi warna digunakan untuk menghasilkan kesan tiga dimensi. Cara membuat gradasi warna menggunakan pastel saa dengan alat pewarna lainnya. Dalam membuat gradasi, menggunakan paling sedikit tiga warna. Lebih banyak warna, hasil gradasinya juga akan lebih bagus. Ada beberapa teknik membuat gradasi warna, yaitu dari bawah ke atas, dari samping, dari luar ke dalam dari dalam ke luar, selang-seling, dan menggunakan tangan. Efek penting dari aktivitas mencampurkan warna, menurut pendapat dari Rachmawati adalah mampu meningkatkan kemampuan berpikir dan berbuat kreatif, bahkan mampu mengembangkan kemampuan daya kreativitas dalam mengungkapkan nilai-

nilai estetika dengan mengembangkan karya-karya kreatif. Sedangkan menurut Usman berpikir kreatif yaitu berpikir yang memproyeksikan solusi kreatif, kombinasi dan ide yang bisa memperbaiki suatu situasi. (Selvi Sanggila, 2016).

METODE

Metode wawancara digunakan untuk mengumpulkan data tentang permasalahan yang berkaitan dengan seni rupa di Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 05 Medan. Dalam konteks ini, peneliti akan melakukan tanya jawab dengan salah satu guru yang mengampu bidang seni di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 05 Medan. Pertanyaan ditanyakan untuk menggali informasi tentang bagaimana seni rupa diajarkan atau diapresiasi di lingkungan TK Aisyiyah Bustanul Athfal 05 Medan. Wawancara mencakup topik seperti metode pengajaran seni rupa, kendala yang dihadapi dalam mengajarkan seni rupa kepada anak-anak usia dini, pentingnya seni rupa dalam perkembangan anak-anak, dan sebagainya. Melalui wawancara, penulis bisa mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang bagaimana seni rupa diterapkan dan dipahami di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Medan

HASIL DAN DISKUSI

Banyak aktivitas seni rupa yang dilakukan seperti membuat gradasi warna, membuat kolase dengan kertas, atau mencetak dengan bahan alam seperti yang disampaikan oleh Ibu Dini :

" Ada banyak kegiatan yang dilakukan di sekolah. Ada ekstrakurikuler mewarnai, disitu anak diajari membuat gradasi warna dan anak-anak yang memang minat bakatnya disitu akan kita arahkan. Ada juga kegiatan membuat kolase dari kertas dan mencetak atau membentuk dari bahan alam, kadang menggunakan dedaunan, ranting, batu, dan lain-lain."

Cukup lengkap sumber daya yang digunakan untuk pembelajaran seni rupa di TK tersebut sebagaimana disampaikan oleh Ibu Dini:

"Seperti yang saya sampaikan tadi, cukup lengkap sumber daya yang digunakan karena adanya ekstrakurikuler mewarnai dan kegiatan pengenalan warna. Penggunaan bahan alam untuk membuat kreasi juga sering dilakukan"

Banyak peserta didik yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler mewarnai terutama anak yang minat dan berbakat di bidang tersebut, sebagaimana disampaikan Ibu Dini:

" Kami memang mengarahkan anak-anak sesuai minat dan bakatnya, dan Alhamdulillah banyak anak yang mampu di ekstrakurikuler mewarnai yang dilaksanakan setiap hari sabtu"

Masih ada anak yang belum bisa mengenali dan membedakan warna sehingga terjadi kesulitan saat kegiatan mewarnai sebagaimana disampaikan oleh Ibu Dini:

" Masih ada anak yang belum kenal warna, jadi saat kegiatan mewarnai kesulitan, apalagi kita mengajari anak membuat gradasi warna"

Guru berperan sebagai pembimbing dan mengarahkan peserta didik mengembangkan kemampuan seni rupanya sebagaimana disampaikan oleh Ibu Dini:

"Kalau ada anak kesulitan ya kita bimbing, dan kita arahkan anak yang berbakat agar lebih bagus lagi"

Orang tua sangat mendukung anaknya yang berbakat di bidang seni rupa sebagaimana disampaikan oleh Ibu Dini:

"Anak-anak sering diikutkan lomba mewarnai, seperti di expo UNIMED lalu salah satu anak kami memengkan lomba mewarnai"

Guru sangat memperhatikan perkembangan seni anak sebagaimana disampaikan oleh Ibu Dini:

"Tentu saja tiap tahap perkembangan sangat diperhatikan termasuk perkembangan seni rupa"

Pembelajaran seni rupa di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 05 medan mengalami kendala di bagian mengenalkan warna kepada anak, terbukti dengan masih banyak peserta didik yang kesulitan mengenali dan mencocokkan warna dalam kegiatan membuat gradasi warna.

Solusi yang dapat kelompok tawarkan adalah dengan menggunakan Model Lingkungan sekitar yang Variatif, sehingga dapat membantu anak untuk mengenal warna. Dalam mengajar warna, guru dapat menggunakan contoh-contoh warna yang berbeda untuk memperlihatkan kepada anak-anak bagaimana warna dapat digunakan dalam berbagai konteks. Misalnya, guru dapat menunjukkan warna-warna yang digunakan dalam alam, seperti warna biru langit, warna hijau tanaman, atau warna merah bunga. Dengan demikian, anak-anak dapat memahami warna dalam konteks yang lebih luas dan meningkatkan kesadaran mereka terhadap warna. Selain itu, penggunaan model yang variatif juga dapat dilakukan dengan menggunakan warna-warna primer, sekunder, dan tersier.

Guru dapat memperlihatkan bagaimana warna-warna primer seperti merah, biru, dan hijau dapat digunakan untuk membuat warna-warna sekunder seperti jingga, hijau muda, dan biru muda. Dengan demikian, anak-anak dapat memahami bagaimana warna dapat dihasilkan dengan mengkombinasikan warna-warna primer. Guru juga dapat menunjukkan warna-warna yang digunakan dalam seni rupa, seperti warna-warna yang digunakan dalam lukisan, sketsa, atau patung. Dengan demikian, anak-anak dapat memahami bagaimana warna digunakan dalam seni rupa dan meningkatkan kemampuan mereka dalam mengenali dan mencocokkan warna.

KESIMPULAN

Pamilu (2007) menekankan bahwa aktivitas seni, seperti mewarnai, dapat membantu anak-anak dalam mengembangkan imajinasi dan kreativitasnya. Kegiatan mewarnai tidak hanya mengajarkan anak mengenal warna, tetapi juga memberikan mereka kesempatan untuk mengekspresikan diri. Menurut Marsih (2018), keterampilan mewarnai memerlukan latihan yang rutin dan dapat membentuk komposisi dari hasil imajinasi anak. Pamadhi menyatakan bahwa mewarnai adalah kegiatan yang mengarahkan anak menuangkan warna dengan spontan, membentuk kebiasaan yang memiliki nilai-nilai pendidikan (Pamadhi, 2016). Teknik gradasi, yang merupakan perubahan bertahap dari warna gelap ke terang, juga ditekankan sebagai cara untuk menciptakan gambar yang indah dan menarik (Sulistiyo, 2016). Warna dianggap sebagai unsur penting dalam karya seni, karena dapat memberikan nuansa dan kesan estetik (Masganti, 2016). Pada pembelajaran seni untuk anak usia dini di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 05 Medan, beberapa aspek penting terkait pembelajaran seni rupa anak usia dini. Sekolah telah menyelenggarakan berbagai kegiatan seni rupa seperti mewarnai, membuat kolase, dan mencetak dengan bahan alam, menunjukkan upaya untuk memberikan pengalaman seni yang beragam kepada anak-anak. Meskipun demikian, masih ada tantangan

dalam mengenali warna, yang menyulitkan anak-anak dalam kegiatan mewarnai, terutama dalam membuat gradasi warna. Selain itu, peran guru sebagai pembimbing dan dukungan orang tua terhadap bakat anak dalam seni rupa juga menjadi faktor penting dalam pengembangan keterampilan seni anak. Meskipun telah ada perhatian yang diberikan terhadap perkembangan seni anak-anak, masih perlu strategi pembelajaran yang lebih efektif untuk mengatasi kesulitan mereka dalam mengenal warna dan memahami konsep seni rupa secara lebih mendalam.

DAFTAR RUJUKAN

- Heryani, H., & Sumitra, A. (2021). Pembelajaran Seni Rupa Dalam Mengembangkan Kreativitas Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Kegiatan Mewarnai. *Ceria (Cerdas Energik Responsif Inovatif Adaptif)*, 4(3), 251-259.
- Hidayat, H., Mustafidah, N., Istiqomah, R. N., & Nuraeni, S. (2020). Upaya Meningkatkan Sikap Estetis Pada Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Mewarnai Dengan Teknik Gradasi. *Indonesian Journal of Islamic Early Childhood Education*, 5(2), 6-12.
- Komalasari, D., & Lita, L. (2022). Melatih Kepekaan Artistik Anak Melalui Melukis Dengan Teknik Gradasi. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 8(4), 1624-1633.
- Larasati D.L., dkk. 2016. Peningkatan Kreativitas Dalam Kegiatan Mewarnai Dengan Menggunakan Metode Demonstrasi. *Jurnal Ilmiah Potensia*, Vol 1 (2), 62-66
- Marsih, L., [2018]. Meningkatkan Kreativitas Anak Melalui Kegiatan Mewarnai. *Jurnal Abdikarya*. 02 Retrieved from : <http://jurnal.untagsby.ac.id/index.php/abdikarya/article/view/2074>
- Masganti, S. Dkk (2016). Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini. Medan : Perdana Publishing
- Pamilu,A.(2007). Mengembangkan Kreativitas Dan Kecerdasan Anak. Yogyakarta: Citra Media
- Sanggila, S. 2016. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kemampuan Motorik Halus Anak Dengan Mewarnai Teknik Gradasi Kelompok B Di Tk Alam Iii Kecamatan Tilamuta Kabupaten Boalemo Selvi Sanggila 153 412 040. Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Gorontalo
- Shokiyah, N. N. (2014). Analisis Hubungan Antara Kegiatan Melukis Dengan Kebutuhan Psikologis Pada Remaja. *Acintya*, 6(2).
- Sulistiyo, E. B (2016). Belajarteknik Mewarnai Dengan Crayon. Jakarta : Cikal Aksara.